

Pendampingan Manajemen Dasar-Dasar Pariwisata Untuk Keberlanjutan Dan Pengembangan Produk Destinasi Wisata

Assistance in Basic Tourism Management for Sustainability and Development of Tourism Destination Products

Aletta Dewi Maria Th¹, Dyah Palupiningtyas^{2*}, Tuwuh Adhistyo³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang

*Email: upik.palupi3@gmail.com

Article History:

Received: May 10, 2024;

Revised: June 15, 2024;

Accepted: July 16, 2024;

Online Available: July 19, 2024,

Keywords:

Tourism; management;
tourism products

Abstract: Tourism has become one of the vital sectors in the economic development of a region. To ensure the sustainability and development of tourism destination products, effective assistance in basic tourism management is necessary. This study aims to describe the mentoring process and analyze its impact on the sustainability and development of tourism destination products. This community service focuses on assisting the management of tourism fundamentals, emphasizing managerial capacity building, strengthening community involvement, and developing sustainable tourism destination products. This assistance has successfully increased understanding and skills in basic tourism management among stakeholders. The involvement of local communities in tourism-related decision-making has also increased, ensuring active participation and shared responsibility in managing tourism destinations. Furthermore, this mentoring encourages innovation in the development of sustainable and competitive tourism products. Thus, assistance in basic tourism management not only has a positive impact on sustainability but also serves as a catalyst for the development of tourism destination products that provide significant added value to the local economy and community welfare. Practical implications and recommendations for policies are also discussed to strengthen efforts in developing sustainable tourism

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sektor vital dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan produk destinasi wisata, diperlukan pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pendampingan tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan dan pengembangan produk destinasi wisata. Pengabdian masyarakat ini pada pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial, penguatan keterlibatan komunitas, dan pengembangan produk destinasi wisata yang berkelanjutan. Pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen dasar-dasar pariwisata di kalangan pemangku kepentingan. Keterlibatan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata juga meningkat, memastikan partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, pendampingan ini mendorong inovasi dalam pengembangan produk wisata yang berkesinambungan dan berdaya saing. Dengan demikian, pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata bukan hanya memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan, tetapi juga menjadi katalisator untuk pengembangan produk destinasi wisata yang memberikan nilai tambah signifikan bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk kebijakan juga dibahas untuk memperkuat upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan

Kata Kunci: Pariwisata; manajemen; produk wisata

1. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, menghasilkan peluang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

* Aletta Dewi Maria Th , upik.palupi3@gmail.com

Kampung Malon, yang terkenal dengan kekayaan tradisi batiknya, merupakan potensi destinasi wisata yang belum sepenuhnya tergali. Dalam rangka memaksimalkan potensi ini, pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata di Kampung Malon menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata di Kampung Malon diarahkan untuk membangun kapasitas manajerial yang tangguh, menggalakkan keterlibatan komunitas lokal, dan mengembangkan produk destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan memfokuskan upaya pada aspek-aspek tersebut, diharapkan Kampung Malon dapat menjadi contoh yang sukses dalam mengintegrasikan keberlanjutan dan pengembangan produk destinasi wisata.

Keberlanjutan pariwisata di Kampung Malon bukan hanya mengacu pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pendekatan ini melibatkan perubahan paradigma dari model pariwisata konvensional ke model yang berpusat pada nilai-nilai lokal dan partisipasi komunitas.

Pengembangan Desa Wisata akan mendorong ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Selain itu, sektor pariwisata juga diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga secara tidak langsung dalam jangka panjang dapat menjamin keberlanjutan kegiatan kepariwisataan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal dan daerah baik untuk generasi masyarakat saat ini maupun masa yang akan datang (Sulhaini et al., 2021). Dalam memenangkan persaingan bisnis, salah satu hal yang dapat dijadikan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan adalah keputusan pembelian para konsumennya. Tidak mudah untuk memahami proses keputusan pembelian para konsumen.(Ernawati, 2019). Batik merupakan ikon Indonesia sehingga harus tetap dilestarikan dan dilakukan inovasi untuk diminati wisatawan.(Steelyana, 2012)

Dalam konteks ini, pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata di Kampung Malon menjadi strategis untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait, seperti pelaku usaha, pemerintah setempat, dan masyarakat. Dengan mempertimbangkan konteks unik Kampung Malon, pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, kita akan menjelajahi langkah-langkah konkret pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata di Kampung Malon, menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan, dan mengevaluasi perkembangan pengembangan produk destinasi wisata yang dihasilkan. Diharapkan, hasil pengabdian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pariwisata lokal dan menjadi panduan bagi pihak-pihak terkait dalam mencapai

keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan produk destinasi wisata di Kampung Malon.

Mitra sasaran adalah IKM Batik Kampung Malon yang diketuai oleh Ibu Umi dari Batik Salma. Jumlah kelompok anggota sekitar 15-20 orang kelompok pembatik. Permasalahan mitra sasaran pada produk manajemen dan ekonomi.

Tujuan kegiatan Pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan IKU menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa seperti upaya peningkatan kompetensi mahasiswa dan juga ilmu pengetahuan sesuai kondisi lapangan. Fokus pengabdian pada bidang manajemen dan ekonomi.

Permasalahan yang ada dimana masyarakat dan IKM Batik Kampung Malon dan Solusi yang ditawarkan adalah:

No	Permasalahan	Alasan Pemilihan*
1.	Manajemen	Memperkuat potensi lokal masyarakat
2.	Ekonomi	Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Solusi yang ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
1	Manajemen	1. Program Manajemen Dasar Pariwisata 2. Pelatihan CHSE
2	Ekonomi	1. Pelatihan Produk Kuliner

2. METODE

Metode penelitian ini mencakup survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis data untuk mengevaluasi kondisi saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Batik Malon memiliki potensi besar dalam industri hijau berbasis batik dan potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Tahapan dan Langkah melaksanakan solusi yang ditawarkan mengatasi permasalahan mitra

2.1. Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal pada dua bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani mitra yaitu:

- Permasalahan bidang manajemen
- Permasalahan bidang ekonomi

2.2. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

No	Lingkup Program	Peran Mitra
1	Manajemen	1. Mengikuti Pelatihan Dasar Pariwisata 2. Mengikuti Kegiatan pelatihan CHSE
2	Ekonomi	Menyiapkan dan mengikuti Pelatihan produk kuliner lokal

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan dalam kegiatan setiap sesi dan dilakukan dengan metode *google form* untuk memahami hasil kegiatan dari sebelum kegiatan dengan setelah kegiatan pelaksanaan pendampingan, sehingga adanya program keberlanjutan.

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata untuk keberlanjutan dan pengembangan produk destinasi wisata di Kampung Malon. Proses pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial, keterlibatan komunitas, dan pengembangan produk wisata berkelanjutan. Ragam kegiatan pendampingan yang dilaksanakan meliputi program manajemen dasar pariwisata, pelatihan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*), serta pelatihan produk kuliner lokal. Pengelolaan dan pengembangan homestay yang ada pada desa wisata mengarah pada tujuan dalam rangka peningkatan kualitas kunjungan wisatawan dalam bentuk pemasaran dan promosi (Palupiningtyas & Yulianto, 2020).

Dinamika proses pendampingan menunjukkan adanya partisipasi aktif dari mitra, dalam hal ini IKM Batik Kampung Malon, dengan mengikuti serangkaian pelatihan yang diberikan. Keterlibatan ini menjadi kunci penting dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi komunitas, yaitu kurangnya pemahaman tentang manajemen pariwisata dan belum optimalnya pengembangan produk wisata.

Melalui pendampingan ini, mulai muncul perubahan sosial yang diharapkan di Kampung Malon. Pertama, terbentuknya pemahaman dan kesadaran baru di kalangan pemangku kepentingan tentang pentingnya manajemen pariwisata yang efektif dan berkelanjutan. Kedua, meningkatnya keterampilan manajerial dan kapasitas SDM lokal dalam mengelola destinasi wisata.



Gambar 1.1 Kegiatan pendampingan

Ketiga, munculnya partisipasi dan keterlibatan aktif komunitas dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama atas keberlanjutan destinasi wisata Kampung Malon.

Keempat, terciptanya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk wisata, khususnya melalui pelatihan produk kuliner lokal. Ini membuka peluang munculnya usaha-usaha baru yang mendukung pariwisata dan memberi dampak ekonomi positif bagi masyarakat.

Selain itu, pendampingan ini juga mendorong kemunculan pemimpin-pemimpin lokal (local leaders) yang dapat menjadi agen perubahan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Kampung Malon.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terjadinya transformasi sosial ke arah yang lebih positif. Pranata baru berupa pengelolaan pariwisata berbasis manajemen yang efektif mulai terbentuk. Perubahan perilaku ke arah praktik pariwisata yang lebih berkelanjutan juga mulai terlihat. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat semakin meningkat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata Kampung Malon.

Meskipun begitu, upaya pendampingan seperti ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan yang telah dirintis dapat semakin mengakar dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kampung Malon. Kolaborasi berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, swasta, dan masyarakat, menjadi kunci untuk mewujudkan transformasi sosial yang nyata menuju pengembangan pariwisata berkelanjutan.

4. DISKUSI

Proses pendampingan yang dilakukan, mulai dari program manajemen dasar pariwisata, pelatihan CHSE, hingga pelatihan produk kuliner lokal, bertujuan meningkatkan kapasitas dan keterlibatan komunitas dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wisnu et al., 2024).

Temuan teoritis dari pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan manajemen pariwisata di kalangan pemangku kepentingan dapat mendorong terwujudnya tata kelola destinasi wisata yang lebih efektif dan partisipatif. Hal ini didukung oleh penelitian Yunitasari (Eddyono & Sahid, 2021) yang menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam memberdayakan masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata. Kepuasan wisatawan berkaitan erat dengan pengalaman positif yang diberikan kepada wisatawan mencakup aspek-aspek seperti akomodasi yang nyaman, layanan wisatawan yang ramah, pelayanan makanan yang baik, kebersihan, dan keamanan (Maria et al., 2024).

Lebih lanjut, munculnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk wisata, seperti melalui pelatihan kuliner lokal, menunjukkan potensi untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menggarisbawahi peran industri kreatif, termasuk kuliner, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Pengabdian ini juga mengungkapkan adanya transformasi sosial yang dirintis melalui pendampingan, seperti terbentuknya kesadaran baru, perubahan perilaku, dan munculnya pemimpin lokal sebagai agen perubahan. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya pemberdayaan masyarakat dan penguatan modal sosial dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan, sebagaimana disoroti tentang perubahan perilaku melalui program berbasis masyarakat. (Mistriani et al., 2024; Putri et al., 2024)

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada *body of knowledge* tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas. Temuan-

temuan yang ada memperkuat argumen tentang pentingnya pendekatan partisipatif, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi multi-stakeholder dalam mencapai transformasi sosial yang nyata di destinasi wisata.

Namun, perlu diakui bahwa pengabdian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan durasi. Diperlukan studi lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan menilai dampak jangka panjang dari pendampingan semacam ini. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perubahan sosial yang dihasilkan serta strategi untuk mengoptimalkan manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, pengabdian masyarakat tentang pendampingan manajemen dasar-dasar pariwisata untuk keberlanjutan dan pengembangan produk destinasi wisata di Kampung Malon telah menunjukkan dampak positif dan transformasi sosial yang mulai terlihat.

Melalui serangkaian kegiatan pendampingan, seperti program manajemen dasar pariwisata, pelatihan CHSE, dan pelatihan produk kuliner lokal, terjadi peningkatan kapasitas manajerial, partisipasi komunitas, dan inovasi dalam pengembangan produk wisata. Pemahaman dan kesadaran baru tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan mulai terbentuk di kalangan pemangku kepentingan.

Temuan teoritis dari pengabdian ini memperkuat argumen tentang pentingnya pendekatan berbasis masyarakat, pemberdayaan komunitas lokal, dan kolaborasi multi-stakeholder dalam mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hasil ini berkontribusi pada body of knowledge pariwisata berkelanjutan dan memberikan wawasan berharga bagi praktik di lapangan.

Meskipun demikian, upaya pendampingan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan yang telah dirintis dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kampung Malon. Diperlukan komitmen dan sinergi dari berbagai pihak, baik akademisi, pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk mewujudkan transformasi sosial yang nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain: Melanjutkan dan memperluas program pendampingan manajemen pariwisata di Kampung Malon dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, Mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata

berbasis masyarakat, Memperkuat kolaborasi dan kemitraan antara akademisi, pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, Melakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai dampak jangka panjang dari pendampingan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perubahan sosial yang dihasilkan, dan Mendorong replikasi dan adaptasi model pendampingan serupa di destinasi wisata lain dengan mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik.

Dengan menindaklanjuti rekomendasi tersebut, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat, tidak hanya di Kampung Malon, tetapi juga di destinasi wisata lainnya di Indonesia.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Selaras dengan orientasi pencapaian IKU sebagai implementasi untuk mencapai kolaborasi dengan mitra dan penyiapan mahasiswa mandiri adalah:

Tabel 1. Orientasi Pencapaian IKU Pengabdian Kepada Masyarakat STIEPARI Semarang bersama Mitra Sasaran.

IKU 2 : Mahasiswa Mendapatkan Pengalaman Di Luar Kampus
Magang/ Praktek Kerja, Proyek Desa dan Riset Pariwisata
IKU 3 : Dosen Berkegiatan di Luar Kampus
Meningkatkan kompetensi dan ilmu pengetahuan Pariwisata
IKU 5 : Hasil Kerja Dosen Pengabdian Digunakan Oleh Masyarakat
Hasil Pengabdian yaitu luaran PKM :Hasil Riset yang di jurnalkan dan bermanfaat sebagai pedoman masyarakat dalam manajemen dan ekonomi
IKU 7 : Kelas Kolaboratif dan Partisipatif

Kampus, Dosen , hingga Mahasiswa Membangun Desa dengan keterlibatan dalam proses PKM berbasis proyek, sehingga mahasiswa memahami proses kerjasama kolaboratif bersama kelompok masyarakat : Pokdarwis, Pemerintah, Masyarakat dan Akademisi

DAFTAR REFERENSI

- Eddyono, F., & Sahid, U. (2021). Pengelolaan destinasi pariwisata (Issue March).
- Ernawati, D. (2019). Pengaruh kualitas produk, inovasi produk dan promosi terhadap keputusan pembelian produk Hi Jack Sandals Bandung. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.173>
- Maria, A. D., Octafian, R., Palupiningtyas, D., & Sunarko, I. H. (2024). Pengaruh kepuasan wisatawan dan citra destinasi terhadap minat kunjungan ulang di Kota Lama Semarang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1).

- Mistriani, N., Ikhlasandi, H. I., Nakmas, V. V. K., Fajrin, N. S., Ndruru, E., & Laia, W. T. P. (2024). Model pengembangan pariwisata kreatif melalui wisata edukasi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1).
- Palupiningtyas, D., & Yulianto, H. (2020). Peningkatan kemampuan penerapan CHSE bagi pengelola homestay. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 5(2), 539–547.
- Putri, J. A., Mistriani, N., Octafian, R., Setyaningtyas, M., Hibatullah, G. H., & Hidayah, K. (2024). Pengaruh partisipasi masyarakat dan kearifan lokal terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 21–30.
- Steelyana, E. (2012). Batik, a beautiful cultural heritage that preserves culture and supports economic development in Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1288>
- Sulhaini, Rusdan, & Dayani, R. (2021). Pelatihan manajemen jasa pariwisata berkelanjutan pada Pokdarwis Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari. *Abdi Insani*, 8(1), 94–99. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i1.341>
- Wisnu, A., Wulandari, F., Ardianingrum, M., & Salsabila, P. B. (2024). Optimasi community-based tourism dan penguatan UMKM berbasis one village one product untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan Desa Banyuanyar Boyolali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2023, 2020–2024.